BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu bentuk pendidikan, pesantren mempunyai tempat tersendiri dihadapan masyarakat. Hal ini, karena pesantren telah memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Pondok pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan di pondok pesantren memiliki posisi stategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Jadi jelaslah, pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkembangkan karakter yang baik. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan.

Pesantren merupakan salah satu warisan Islam di Indonesia, berupa lembaga pendidikan agama yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia yang dianggap sebagai bangsa yang religius (Astuti, 2017). Secara umum pesantren memiliki tujuan untuk mendorong para santri untuk mempelajari, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam (*tafaqquh fiddin*), serta menekankan pentingnya akhlak Islam sebagai pedoman dalam kehidupan di masyarakat (Purnomo, 2017).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Pesantren dituntut untuk terus berkembang dan berinovasi menghadirkan program-program yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal tersebut bukan hal yang tidak mungkin mengingat bahwa menurut Azra (2015), pesantren menjadi salah satu simbol pendidikan Islam terpenting di

Indonesia karena daya adaptasinya yang luar biasa sehingga pesantren tetap bertahan seiring berjalannya waktu dan perubahan pemerintahan. Pimpinan pondok pesantren sebagai pemangku kepentingan dalam mengelola lembaga pendidikan pesantren dituntut untuk memiliki strategi yang mantap sehingga tujuan pondok pesantren dapat tercapai.

Banyak hal yang tengah terjadi pada bangsa Indonesia salah satunya yaitu adanya fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para remaja. Banyaknya tawuran antar siswa, maraknya peredaran narkoba dikalangan siswa, adanya siswa yang terlibat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya sehingga menjadi keprihatinan kita bersama. Tidak hanya dikalangan remaja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkan berbagai problem dan krisis kebangsaan yang serius. Berbagai permasalahan silih berganti menyita perhatian semua anak bangsa. Jika tidak segera ditangani dan diantisipasi, maka problem dan krisis itu bisa mengarah pada bergesernya karakter (jati diri) bangsa ini, dari karakter positif ke negatif. Akhir-akhir ini, dunia pendidikan banyak dibicarakan tentang pendidikan karakter.

Munculnya pendidikan karakter sebagai wacana baru pendidikan nasional bukan merupakan fenomena yang mengagetkan. Sebab perkembangan sosial politik dan kebangsaan ini memang cenderung menghasilkan karakter bangsa. Maraknya perilaku yang anarkis, tawuran antar warga, pergaulan bebas, korupsi, kriminalitas, kerusakan lingkungan dan berbagai tindakan lainnya yang menjadi indikasi masalah dalam pembangunan kararter bangsa Indonesia. Adanya hal itu dapat menumbuhkan kesadaran kepada kita, bahwa betapa mendesaknya agenda untuk melakukan terobosan guna membentuk dan membina karakter para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Sejumlah ahli pendidikan mencoba untuk merumuskan konsep-konsep tentang pendidikan karakter, dan sebagiannya lagi bahkan sudah melangkah jauh dalam mempraktekannya. Hal ini, perlu dilakukan agar umat Islam yang mayoritas warga bangsa ini tidak asing dengan tradisi keilmuannya sendiri.

Penerapan pendidikan karakkter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era globalisasi, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi bagi perkembangan karakter pelajar. Pembentukan nilai-nilai karakter pada usia remaja sangat penting dalam upaya menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak karakter remaja sebagai generasi penerus bangsa. Masa remaja merupakan masa sulit, masa goncang, dan masih banyak lagi nama yang diberikan para ahli. Secara umum remaja mula-mula tidak mau memakai pedoman hidup dan sikap atau pedoman hidup yang baru, hal inilah yang menyebabkan kegoncangan.

Kualitas manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan, dan faktor penting yang menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan adalah suatu bentuk investasi dalam modal manusia yang jika dikelola dengan benar akan memiliki dampak yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Oleh sebab itu, di era global seperti saat ini, manakala suatu pemerintah tidak memperdulikan pembangunan sektor pendidikan secara serius dan berkelanjutan, mudah diprediksi bahwa pemerintahan negara itu dalam jangka panjang justru akan menjebak mayoritas rakyatnya memasuki dunia keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan (Raharjo, 2012). Bangsa yang maju harus didukung oleh tenaga kerja yang tangguh, cerdas, kreatif dan memiliki akhlak yang baik. Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan pemimpin dan kepemimpinannya yang memiliki kemampuan, komitmen, dan usaha untuk selalu mendorong, menggerakkan, membina, dan memotivasi bawahannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemimpin suatu organisasi memiliki gaya

kepemimpinan yang dapat menyesuaikan dengan iklim sekolah untuk menggerakkan perangkat sekolah sehingga tercapai tujuan sekolah. Salah satu gaya kepemimpinannya adalah transformasional yang bersifat visioner pada perubahan dinamis, tantangan, empati, nilai moralitas, motivator, inovasi. (Soetopo, 2018).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru sangat penting peranannya dalam penyelenggaraan tersebut, pasalnya semua materi pengajaran yang ada di setiap sekolah disampaikan oleh guru sehingga dibutuhkanlah guru yang berkualitas (Makhmudah, 2016). Di Indonesia sendiri, masih ditemukan rendahnya kompetensi guru, yaitu guru yang belum menguasai kompetensi guru, dengan indikator kepribadian (kemampuan kepribadian guru), pedagogik (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik), sosial (kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat), dan profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran) (Zubaidah, 2016). Dengan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru akan berdampak pada kualitas mutu pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan utama dari pendidikan belum dapat tercapai dengan maksimal. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan elemen-elemen seperti gaya kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah maupun kompetensi yang baik dari tenaga pengajar yang mana hal tersebut dapat meningkatkan komitmen kerja sehingga mutu pembelajaran dapat diraih dengan maksimal. Sebagai guru profesional, guru harus memiliki tingkat komitmen dan tanggungjawab yang tinggi sehingga siswa dapat menjadi orang yang benar-benar cerdas, bermoral dan mandiri dalam semua kegiatan pendidikan dalam perjalanan ke sekolah dan di luar sekolah (Datulinggi, 2021). Komitmen para guru juga dapat dilihat sebagai cerminan para guru dalam konteks profesionalisme guru (Arifin, 2020).

Kompetensi mengacu pada karakteristik yang mendasari perilaku yang mencerminkan motif, ciri khas pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan, atau keterampilan yang dimiliki oleh individu yang berkinerja unggul di tempat kerja. Wibowo (2010: 111-121), menjelaskan bahwa kompetensi berkaitan dengan apa yang dilakukan seseorang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dengan

menguraikan standar untuk setiap tingkatan. Kompetensi juga mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan individu agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif, mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja, serta mencakup semua aspek manajemen kinerja, keterampilan dan pengetahuan tertentu, sikap, komunikasi, aplikasi, dan pengembangan.

Oleh karena itu, pendidikan karakter di pesantren juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan pesantren. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana Pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di Pesantren secara memadai. Dengan demikian, kompetensi dann komitmen manajemen merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter. Atas permasalahan yang terjadi penelitian ini akan menjelaskan kompetensi dan komitmen manajemen dalam pembentukan karakter Islami di Pesantren Modern As-Sakynah.

Penulis memilih pondok pesantren Modern As-Sakynah sebagai subjek penelitian dengan alasan yang sangat jelas, sebagai berikut: 1) Pondok pesantren Modern As-Sakynah mempunyai komitmen yang sangat kuat dalam membangun karakter santri, dengan dibuktikan visi pesantren yaitu menjadi basis kaderisasi generasi terbaik (khoiru ummah) yang bermanfaat luas dan berdaya saing global; 2) Pesantren menerapkan program kurikulum terpadu antara kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pesantren yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan untuk dapat bersaing di dalam dan luar negeri; dan 3) Peserta didiknya heterogen yaitu berasal dari berbagai daerah dan provinsi. Ketiga alasan di atas, menjadikan pondok pesantren Modern As-Sakynah penting untuk diteliti. Penelitian ini, difokuskan yaitu: a) Perencanaan; b) Pengorganisasian; c) Pelaksanaan; dan d) Pengontrolan pada pondok pesantren Modern As-Sakynah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini di antaranya:

1. Kepribadian kompetensi kepemimpinan mutu pendidikan dalam pembentukan karekter Islami di Pesantren Modern As-Sakynah terhadap para santri.
2. Proses komitmen kepemimpinan mutu pendidikan dalam pembentukan karakter Islami di Pesantren Modern As-Sakynah untuk mengatasi kepribadian para santri yang kurang baik dan memberikan perubahan yang sangat baik.
3. Implementasi kompetensi dan komitmen kepemimpinan dalam pembentukan karakter Islami di pesantren Modern As-Sakynah untuk menjadikan para santri berakhlak mulia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepemimpinan mutu Pendidikan Kiai dalam pembentukan karakter Islami Santri di Pesantren Modern As-Sakynah ?
2. Bagaimana komitmen kepemimpinan mutu Pendidikan Kiai dalam pembentukan karakter Islami di Pesantren Modern As-Sakynah ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi dan komitmen kepemimpinan Kiai dalam pembentukan karakter Islami Santri di pesantren Modern As-Sakynah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi kepemimpinan mutu Pendidikan Kiai dalam pembentukan karakter Islami Santri di Pesantren Modern As-Sakynah.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komitmen kepemimpinan mutu Pendidikan Kiai dalam pembentukan karakter Islami Santri di Pesantren Modern As-Sakynah.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kompetensi dan komitmen kepemimpinan Kiai dalam pembentukan karakter Islami Santri di pesantren Modern As-Sakynah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi para wali santri, asatidz, menambah pengetahuan kepustakaan, dan Ilmu Keguruan khususnya bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi masukan bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai Kompetensi dan Komitmen Menejemen dalam Pembentukan Karakter Islami di Pesantren Modern As-Sakynah.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

      Penelitian ini memberikan masukan bagi para wali santri atau asatidz untuk meningkatkan kualitas seorang santri dalam mengimplementasikan menejemen dalam pembentukan karakter Islami.

   b. Bagi Wali Santri dan Para Santri

      Penelitian ini dapat memberikan pengembangan karakter khususnya di pondok pesantren dalam upaya peningkatan kualitas menejemen dalam pembenyukan karakter islami.

   c. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara luas bagi masyarakat sekitar tentang kualitas menejemen dalam pembenyukan karakter Islami.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, pengetahuan tentang bagaimana strategi Kompetensi dan Komitmen Menejemen dalam Pembentukan Karakter Islami di Pesantren Modern As-Sakynah.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON